



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1216-1225

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2088

Efektivitas Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kosakata Ekspresif Anak Autism Spectrum Disorder melalui Intervensi Pembelajaran Terstruktur

Aulia Anggi Rhistiana¹, Dodiet Aditya Setyawan², dan Windiarti Dwi Purnaningrum³

^{1,2,3} Terapi Wicara dan Bahasa, Poltekkes Kemenkes Surakarta

ABSTRAK. Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) umumnya mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa, khususnya pada kemampuan kosakata ekspresif. Intervensi yang terstruktur dan berulang diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan tersebut, salah satunya melalui metode drill. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode drill terhadap peningkatan kosakata ekspresif anak dengan ASD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Sampel terdiri atas 10 anak ASD usia 3–12 tahun yang dipilih melalui purposive sampling. Pengukuran menggunakan instrumen Expressive One-Word Picture Vocabulary Test (EOWPVT). Intervensi diberikan selama enam sesi, masing-masing berdurasi 30 menit dengan media flashcard. Analisis data menggunakan uji Paired Samples T-Test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$), dengan rata-rata skor meningkat dari 38,30 menjadi 77,20. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan kosakata ekspresif anak dengan ASD. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill dapat digunakan sebagai alternatif intervensi yang sistematis dan aplikatif dalam terapi bahasa.

Kata Kunci : Autism Spectrum Disorder; Metode Drill; Kosakata Ekspresif; Intervensi Bahasa

ABSTRACT. Children with Autism Spectrum Disorder (ASD) commonly experience difficulties in language development, particularly in expressive vocabulary. Structured and repetitive interventions are needed to optimize this ability, one of which is the drill method. This study aimed to analyze the effect of the drill method on improving expressive vocabulary in children with ASD. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 10 children with ASD aged 3–12 years selected through purposive sampling. Data were collected using the Expressive One-Word Picture Vocabulary Test (EOWPVT). The intervention was conducted in six sessions, each lasting 30 minutes, using flashcard media. Data were analyzed using the Paired Samples T-Test. The results showed a significant improvement ($p < 0.05$), with the mean score increasing from 38.30 in the pretest to 77.20 in the posttest. These findings indicate that the drill method is effective in improving expressive vocabulary in children with ASD. The implication of this study suggests that the drill method can be used as a systematic and practical intervention in language therapy.

Keyword : Autism Spectrum Disorder; Drill Method; Expressive Vocabulary; Language Intervention

Copyright (c) 2026 Aulia Anggi Rhistiana dkk.

✉ Corresponding author : Aulia Anggi Rhistiana

Email Address : auliaanggirhistiana29@gmail.com

Received 28 Februari 2026, Accepted 28 Maret 2026, Published 28 Maret 2026

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem simbolik yang berperan penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak [1]. Melalui bahasa, anak mampu mengekspresikan kebutuhan, membangun interaksi sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikir abstrak [2]. Kemampuan komunikasi yang efektif juga menjadi dasar keberfungsian individu dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi terhadap kesiapan akademik anak [3]. Oleh karena itu, perkembangan bahasa yang optimal menjadi indikator penting dalam proses tumbuh kembang anak.

Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami hambatan perkembangan bahasa. ASD ditandai dengan defisit komunikasi sosial serta pola perilaku terbatas dan repetitif [4]. Anak dengan ASD umumnya menunjukkan keterlambatan bahasa, keterbatasan kosakata, serta kesulitan dalam penggunaan bahasa secara fungsional [5]. Hambatan ini secara khusus terlihat pada kemampuan kosakata ekspresif, yang berdampak pada kesulitan anak dalam menyusun frasa dan kalimat sederhana [6]. Selain itu, perkembangan kosakata pada anak ASD cenderung lebih lambat dibandingkan anak tipikal [7].

Kosakata merupakan fondasi utama dalam perkembangan bahasa ekspresif karena berperan dalam pembentukan makna dan struktur bahasa [2]. Penelitian oleh [8] menunjukkan bahwa anak dengan ASD mengalami keterbatasan signifikan dalam pemerolehan kosakata, sehingga berdampak pada komunikasi sehari-hari. Intervensi kosakata yang dilakukan secara langsung juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak ASD [9].

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji intervensi bahasa pada anak dengan ASD. [10] menemukan bahwa gangguan bahasa ekspresif pada anak ASD menyebabkan kesulitan dalam menyusun kata dan kalimat, sehingga diperlukan intervensi yang terarah, namun penelitian ini belum menguji metode intervensi tertentu secara spesifik. [10] menunjukkan bahwa *Discrete Trial Training* (DTT) efektif meningkatkan kemampuan bahasa melalui prinsip penguatan dan repetisi, tetapi metode ini memiliki kelemahan yaitu prosedur yang kompleks dan membutuhkan pelatihan khusus bagi terapis. [11] mengembangkan pendekatan *Naturalistic Developmental Behavioral Interventions* yang efektif meningkatkan komunikasi anak ASD, namun implementasinya memerlukan keterampilan tinggi dan sulit diterapkan secara sederhana. [12] melaporkan bahwa pendekatan multisensori dapat meningkatkan kosakata anak ASD, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada variasi media dan kurang menekankan latihan berulang secara sistematis.

Selain itu, [13] menyatakan bahwa berbagai intervensi berbasis evidence mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak ASD, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh konsistensi dan struktur pelaksanaan. [14] juga menegaskan bahwa intervensi yang terstruktur memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pendekatan yang tidak sistematis. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji metode *drill* sebagai bentuk latihan berulang yang sederhana dan terarah dalam meningkatkan kosakata ekspresif anak dengan ASD.

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada intervensi berbasis teknologi, media, atau pendekatan komprehensif yang relatif kompleks. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik menguji metode *drill* sebagai teknik latihan berulang yang sederhana, terstruktur, dan mudah diterapkan masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak menggunakan desain *pra-eksperimental* yang terukur untuk menguji efektivitas latihan berbasis repetisi secara langsung pada kosakata ekspresif.

Dengan demikian, *research gap* dalam penelitian ini dirumuskan secara *eksplisit*, yaitu belum adanya kajian empiris yang menguji efektivitas metode *drill* sebagai intervensi berbasis pengulangan yang sederhana dan aplikatif dalam meningkatkan kosakata ekspresif anak dengan ASD menggunakan desain eksperimen yang terukur. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus memfokuskan pada metode *drill*, menggunakan desain *pra-eksperimental one-group pretest-posttest*, serta menargetkan peningkatan kosakata ekspresif sebagai variabel utama.

Secara konseptual, metode *drill* merupakan teknik pembelajaran yang menekankan latihan berulang secara sistematis untuk memperkuat hubungan antara stimulus dan respons verbal [15]. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik belajar anak dengan ASD yang membutuhkan struktur, konsistensi, dan pengulangan dalam proses pembelajaran [16]. Selain itu, latihan berbasis repetisi terbukti mampu meningkatkan retensi kosakata dan respons verbal anak [17]. Dengan demikian, metode *drill* secara teoritis memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan kosakata ekspresif anak dengan ASD.

Data awal penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan asesmen awal di PLDPI Surakarta. Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), ditemukan bahwa 10 anak di antaranya menunjukkan keterbatasan pada kemampuan kosakata ekspresif. Anak-anak tersebut memiliki penguasaan kata tunggal yang masih terbatas serta mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata secara fungsional. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan anak dalam mengungkapkan kebutuhan, menamai objek, serta merespons pertanyaan sederhana dalam kegiatan terapi maupun aktivitas sehari-hari. Selain itu, keterbatasan kosakata juga memengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan ujaran ke tingkat yang lebih kompleks, seperti frasa sederhana. Hasil wawancara dengan terapis menunjukkan bahwa anak memerlukan latihan kosakata yang dilakukan secara berulang dan terstruktur agar mampu memahami dan menggunakan kata secara tepat dalam komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan kosakata ekspresif anak dengan ASD.

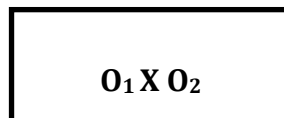
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan kosakata ekspresif anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan praktik terapi bahasa berbasis bukti (*evidence-based practice*) serta menjadi alternatif intervensi yang sederhana, terstruktur, dan aplikatif dalam setting klinis maupun pendidikan khusus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental tipe one-group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh intervensi metode *drill* terhadap peningkatan kosakata ekspresif anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami gangguan bahasa ekspresif dengan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) di PLDPI Surakarta dengan sampel penelitian berjumlah 10 anak. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2025.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini terdapat kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh responden penelitian agar dapat berpartisipasi pada penelitian ini. Adapun kriteria tersebut berupa: Responden adalah anak dengan dengan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) verbal yang sudah dibuktikan dengan pemeriksaan dari dokter, Responden sedang menjalani terapi maupun pendidikan di PLDPI Surakarta, Responden merupakan anak dengan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) verbal yang berusia 3-12 tahun, Responden merupakan anak dengan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) verbal yang memiliki kosa kata terbatas, Responden bersedia dijadikan sampel dan bersedia mengikuti jalannya penelitian. Penelitian ini juga menerapkan kriteria eksklusi. Kriteria eksklusi adalah karakteristik atau daftar kondisi yang menyebabkan seseorang tidak memenuhi syarat dalam penelitian. Kriteria eksklusi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu: Responden yang meninggal dunia pada saat pelaksanaan penelitian, Responden sakit dan tidak dapat melanjutkan terapi saat pelaksanaan penelitian, Responden merupakan anak dengan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) yang memiliki kosakata yang baik.

Peneliti menggunakan metode *drill* sebagai bentuk intervensi dalam penelitian ini. Metode *drill* diberikan secara terstruktur dan berulang untuk melatih penguasaan kosakata anak. Pengukuran kemampuan kosakata dilakukan menggunakan *Expressive One-Word Picture Vocabulary Test* (EOWPVT), yang bertujuan untuk menilai kemampuan kosakata ekspresif anak melalui penyebutan nama gambar yang ditampilkan. Skor diperoleh berdasarkan jumlah jawaban benar yang dihasilkan oleh responden. Teknik uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji T berpasangan (*Paired Sample t-Test*) untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi.



Gambar 1. Desain Penelitian

O₁ = Skor sebelum intervensi Metode *Drill* (*pretest*)

X = Intervensi Metode *Drill*

O₂ = Skor setelah intervensi Metode *Drill* (*posttest*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *drill* terhadap peningkatan kemampuan kosakata anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di PLDPI Surakarta. Pengukuran kemampuan kosakata dilakukan menggunakan instrumen terstandar, yaitu *Expressive One-Word Picture Vocabulary Test* (EOWPVT), untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kemampuan kosakata ekspresif anak. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Kosakata Anak Dengan *Autisme Spectrum Disorder* di PLDPI Surakarta Sebelum dan Setelah Intervensi Menggunakan Metode *Drill*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretes</i>	10	21	64	38,30	12,746
<i>Postes</i>	10	50	97	77,20	15,325

Data tabel 1. menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kosakata ekspresif anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) setelah diberikan intervensi metode *drill*. Rata-rata skor meningkat secara signifikan dari 38,30 pada saat pretest menjadi 77,20 pada saat posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 38,90 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi memberikan dampak yang besar terhadap kemampuan kosakata anak.

Selain itu, peningkatan juga terlihat pada nilai *minimum* dan *maksimum*. Skor *minimum* meningkat dari 21 menjadi 50, yang menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan kemampuan, termasuk pada anak dengan kemampuan awal paling rendah. Sementara itu, skor *maksimum* meningkat dari 64 menjadi 97, yang mengindikasikan bahwa anak dengan kemampuan lebih tinggi juga mengalami perkembangan yang signifikan setelah intervensi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretes</i>	,953	10	,700
<i>Posttes</i>	,922	10	,375

Data dari tabel 2. Data dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi *pretes* 0,700 dan *posttes* 0,375. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai *signifikansi* P lebih besar dari pada 0,05 ($P > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretes* dan *posttes* berdistribusi normal, maka dari itu dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji T Berpasangan (*Paired Sample t-Test*).

Tabel 3. Hasil Uji T Berpasangan (*Paired Sample t-Test*) Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	Mean	Standar Deviasi	IK 95%	Nilai P
<i>Pretes</i>	38,30	0,12,746		
<i>Posttes</i>	77,20	15,325	-2,2560 s.d. -1,3040	0,000

Hasil Analisis Bivariat *Pretest* dan *Posttest*, diperoleh hasil uji *Paired Samples T-Test* pada skor EOWPVT sebelum dilakukan intervensi (*pretest*) dan sesudah dilakukan intervensi (*posttest*). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata selisih skor (*mean difference*)

antara *pretest* dan *posttest* sebesar $-38,90$, dengan standar deviasi $6,027$ dan standar *error mean* $1,906$. Nilai interval kepercayaan 95% berada pada rentang $-43,211$ hingga $-34,589$, yang tidak melewati angka nol. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan skor yang konsisten antara sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $t = -20,41$ dengan derajat kebebasan ($df = 9$) dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = $0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor EOWPVT *pretest* (sebelum dilakukan intervensi) dan *posttest* sesudah dilakukan intervensi). Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif terhadap peningkatan kemampuan kosakata pada responden.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Peningkatan skor yang terjadi pada seluruh responden menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu memberikan stimulasi bahasa secara konsisten, terstruktur, dan sistematis. Tidak adanya responden dengan skor menetap ataupun menurun memperlihatkan bahwa efek intervensi relatif stabil pada seluruh sampel. Secara kuantitatif, pergeseran rerata skor yang cukup besar mengindikasikan bahwa metode *drill* tidak hanya meningkatkan jumlah kosakata yang dikuasai, tetapi juga memperkuat kemampuan produksi bahasa ekspresif anak.

Secara teoretis, temuan ini selaras dengan karakteristik anak dengan ASD yang memerlukan pendekatan pembelajaran eksplisit, sistematis, dan repetitif [18]. Anak dengan ASD umumnya mengalami hambatan dalam komunikasi sosial dan bahasa ekspresif, termasuk keterbatasan kosakata, kesulitan dalam memahami simbol bahasa, serta keterbatasan dalam fleksibilitas kognitif [19]. Gangguan dalam *joint attention* dan pemrosesan semantik turut memengaruhi pemerolehan bahasa pada anak ASD, sehingga strategi pembelajaran yang terstruktur dan berbasis pengulangan menjadi lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat implisit [20].

Dari sisi pedagogis, efektivitas metode *drill* dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran eksplisit yang menekankan pemberian stimulus yang jelas, latihan berulang, serta umpan balik langsung. Anak dengan ASD cenderung mengalami kesulitan dalam pembelajaran insidental dan membutuhkan instruksi yang terstruktur agar mampu memahami hubungan antara simbol dan makna [21]. Metode *drill* menyediakan kondisi tersebut melalui latihan yang berulang dan terarah, sehingga membantu anak membangun asosiasi kata secara lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang bersifat alami atau tidak terstruktur [22].

Secara kognitif, keberhasilan metode *drill* juga berkaitan dengan mekanisme penguatan memori dan pemrosesan informasi. Latihan berulang memungkinkan terjadinya penguatan memori leksikal dalam *long-term memory* serta meningkatkan kecepatan retrieval kosakata [16]. Pada anak dengan ASD yang umumnya memiliki keterbatasan dalam fleksibilitas kognitif dan pemrosesan bahasa, pengulangan menjadi strategi penting untuk memperkuat jalur neural yang berkaitan dengan bahasa. Selain itu, struktur yang konsisten dalam metode *drill* membantu mengurangi beban kognitif

(*cognitive load*), sehingga anak dapat lebih fokus pada proses belajar kosakata tanpa terganggu oleh variasi stimulus yang berlebihan [23].

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi terstruktur efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata pada anak dengan ASD [24]. Intervensi berbasis pengulangan terbukti meningkatkan retensi kata dan kemampuan produksi bahasa ekspresif [25]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat struktur pengetahuan yang telah mapan bahwa pendekatan berbasis repetisi merupakan strategi yang efektif dalam terapi bahasa untuk anak ASD.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa metode *drill* tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam peningkatan kosakata ekspresif pada anak ASD dalam konteks intervensi langsung. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sederhana seperti *drill* tetap relevan dan efektif ketika diterapkan secara sistematis, meskipun saat ini berkembang berbagai metode intervensi berbasis teknologi [11]. Hasil ini memberikan implikasi praktis bagi terapis wicara dan pendidik untuk menggunakan intervensi bahasa yang terstruktur dan intensif, termasuk metode *drill* sebagai strategi dasar dalam program intervensi bahasa, khususnya pada tahap awal pemerolehan kosakata. Pernyataan ini didukung oleh temuan bahwa intervensi komunikasi/ bahasa yang intensif dan terstruktur meningkatkan *outcome* bahasa ekspresif pada anak autism [26].

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan *desain one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi sepenuhnya disebabkan oleh intervensi yang diberikan. Kedua, jumlah sampel yang relatif kecil mengurangi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Ketiga, durasi intervensi yang terbatas belum dapat menggambarkan efektivitas jangka panjang metode *drill*, termasuk dalam mempertahankan kosakata yang telah dipelajari. Keempat, penelitian ini belum mengkaji aspek generalisasi kemampuan bahasa, yaitu sejauh mana kosakata yang dipelajari dapat digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari [27]. Selain itu, faktor individual seperti tingkat keparahan ASD, kemampuan kognitif, dan dukungan lingkungan juga belum dianalisis secara mendalam sebagai variabel yang mungkin memengaruhi hasil intervensi [26].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa metode *drill* merupakan intervensi yang efektif, aplikatif, dan berbasis bukti dalam meningkatkan kemampuan kosakata ekspresif anak dengan ASD, baik ditinjau dari aspek pedagogis, kognitif, maupun praktis dalam setting terapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata ekspresif anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Temuan ini menunjukkan bahwa latihan berulang yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan anak dalam

memproduksi dan menggunakan kosakata secara lebih tepat dalam komunikasi. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan metode *drill* sebagai intervensi yang sederhana, terstruktur, dan mudah diimplementasikan dalam setting terapi, serta pembuktian efektivitasnya melalui pendekatan kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental* yang terukur. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat konsep bahwa pembelajaran berbasis repetisi dan penguatan stimulus-respons efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan ASD. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, jumlah sampel yang terbatas, serta durasi intervensi yang relatif singkat.

PENGHARGAAN

Dengan memanjatkan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, peneliti bersyukur atas kemudahan, keberkahan, dan manfaat dengan terselesaikannya penelitian ini. Orangtua, keluarga besar, responden penelitian, PLDPI Surakarta, semua orang tersayang, peneliti berterima kasih untuk doa, harapan, dan dukungan yang diberikan. Bapak Dodiet Aditya Setyawan, serta Ibu Windiarti Dwi Purnsningrum, sebagai dosen pembimbing penelitian yang telah mencurahkan waktu untuk menyampaikan saran, pengetahuan, dan arahan pada penelitian ini. Bapak Hafidz Triantoro Aji Pratomo, selaku Kaprodi Sarjana Terapan Terapi Wicara dan Bahasa, dosen pembimbing akademik, dan motivator yang telah berjasa atas terlaksananya penelitian.

REFERENSI

- [1] M. L. Rowe dan A. Weisleder, "Language Development in Context," *Annu. Rev. Dev. Psychol.*, vol. 2, no. 1, hal. 201–223, Des 2020, doi: 10.1146/annurev-devpsych-042220-121816.
- [2] K. S. Khan dan L. M. Justice, "Continuities between Early Language Development and Reading Comprehension," in *Handbook of Reading Research, Volume V*, Routledge, 2020, hal. 197–215. doi: 10.4324/9781315676302-11.
- [3] J. Saul dan C. Norbury, "A Randomized Case Series Approach to Testing Efficacy of Interventions for Minimally Verbal Autistic Children," *Front. Psychol.*, vol. 12, no. May, hal. 1–15, Mei 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.621920.
- [4] American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, 5th ed., t. Arlington, VA: American Psychiatric Association Publishing, 2022. doi: 10.1176/appi.books.9780890425787.
- [5] M. D. Barokova *et al.*, "Eliciting Language Samples for Analysis (<scp>ELSA</scp>): A New Protocol for Assessing Expressive Language and Communication in Autism," *Autism Res.*, vol. 14, no. 1, hal. 112–126, Jan 2021, doi: 10.1002/aur.2380.
- [6] N. C. Brady, C. Kosirog, K. Fleming, dan L. Williams, "Predicting progress in word learning for children with autism and minimal verbal skills," *J. Neurodev. Disord.*, vol. 13, no. 1, hal. 36, Des 2021, doi: 10.1186/s11689-021-09386-x.
- [7] S. Ellis Weismer dan J. R. Saffran, "Differences in Prediction May Underlie Language Disorder in Autism," *Front. Psychol.*, vol. 13, no. June, Jun 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.897187.

- [8] H. Sulistyowati, D. Mayasari, dan S. D. Hastining, "Pemerolehan Kosa Kata Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3091–3099, Feb 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2374.
- [9] M. Franco dan A. P. Costa, "Should Parents Only Use One Language with Their Autistic Children? The Relations Between Multilingualism, Children's Social Skills, and Parent-Child Communication," *J. Autism Dev. Disord.*, vol. 55, no. 8, hal. 2761–2773, Agu 2025, doi: 10.1007/s10803-024-06347-w.
- [10] A. Sofyan, M. Muta'allim, S. Saepulloh, A. A. Sulalah, dan S. Qeisiyeh, "Exploring Expressive Language Disorders in Children with Autism in Banyuwangi: A Psycholinguistic Review," *RETORIKA J. Ilmu Bhs.*, vol. 10, no. 3, hal. 839–848, 2024, doi: 10.22225/jr.10.3.2024.839-848.
- [11] L. Schreibman *et al.*, "Naturalistic Developmental Behavioral Interventions: Empirically Validated Treatments for Autism Spectrum Disorder," *J. Autism Dev. Disord.*, vol. 45, no. 8, hal. 2411–2428, Agu 2015, doi: 10.1007/s10803-015-2407-8.
- [12] E. C. M. Sambas dan Emelijah Sukma Dara, "Exploring English Vocabulary Mastery in Student with ASD at Upper Primary School Level : Case Study of Multisensory Approach Implementation," *IDEAS J. English Lang. Teach. Learn. Linguist. Lit.*, vol. 13, no. 1, hal. 2177–2199, Jul 2025, doi: 10.24256/ideas.v13i1.6488.
- [13] M. Sandbank *et al.*, "Intervention Effects on Language in Children With Autism: A Project AIM Meta-Analysis," *J. Speech, Lang. Hear. Res.*, vol. 63, no. 5, hal. 1537–1560, Mei 2020, doi: 10.1044/2020_JSLHR-19-00167.
- [14] N. Peters-Scheffer dan R. Didden, "Functional analysis methodology in developmental disabilities," in *Functional Analysis in Clinical Treatment*, Elsevier, 2020, hal. 75–95. doi: 10.1016/B978-0-12-805469-7.00004-8.
- [15] N. I. Husniyah, "Effectiveness of Drill Method in Madrasah Diniyyah Ketapangtelu Lamongan (New Normal Era)," *Educ. J. Educ.*, vol. 6, no. 2, hal. 60–69, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/educatio/article/view/360>
- [16] Muchamad Irvan, Wiwik Dwi Hastuti, Adinda Shalsabilla, Anggita Hemaylia Putri, dan Muthya Firagil Restuti, "Handwriting Skills: Optimization of Receptive and Expressive Language Skills of Children with Autism," *Spec. Spec. Incl. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, hal. 159–165, Okt 2024, doi: 10.36456/special.vol5.no2.a9748.
- [17] A. N. White, I. J. Melanson, E. S. Sipila-Thomas, dan M. T. Brodhead, "A methodological review of preference displacement research," *Behav. Interv.*, vol. 36, no. 1, hal. 171–194, Feb 2021, doi: 10.1002/bin.1758.
- [18] T. Abualait *et al.*, "Autism Spectrum Disorder in Children: Early Signs and Therapeutic Interventions," *Children*, vol. 11, no. 11, hal. 1311, Okt 2024, doi: 10.3390/children11111311.
- [19] S. Nurfadhillah *et al.*, "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi Sdn Cipondoh 3 Kota," *BINTANG J. Pendidik. dan Sains*, vol. 3, no. 3, hal. 459–465, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1548>
- [20] T. T. T. Minh, H. T. T. Nguyen, Q. N. Nguyen, dan T. Do Thi, "Social language development and vocabulary characteristics of three- to six-year-old children with autism spectrum disorder," *Br. J. Spec. Educ.*, vol. 51, no. 3, hal. 317–331, Sep 2024, doi: 10.1111/1467-8578.12536.
- [21] S. P. P. Salsa Aulia, Virginia Hanandita, "Effectiveness of the Discrete Trial Training Method for Improving Receptive Language Skills in Children with Autism

- Spectrum Disorder (ASD) At Al-Fatih Center," *J. EduHealth*, vol. 16, no. 03, hal. 1509–1517, 2025, doi: 10.54209/eduhealth.v16i03.
- [22] M. Azizah, A. R. Putri, dan W. Setyaningsih, "Efektivitas Penggunaan Flashcard Digital Untuk Meningkatkan kemampuan Kosakata Pada Anak Autisme Di Surakarta," *J. Teras Sehat*, vol. 8, no. 1, hal. 24–33, Jan 2025, doi: 10.38215/jtkes.v8i1.175.
- [23] A. Gentil-Gutiérrez *et al.*, "Executive Functions in Children and Adolescents with Autism Spectrum Disorder in Family and School Environment," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 13, hal. 7834, Jun 2022, doi: 10.3390/ijerph19137834.
- [24] E. Laçin, "Increasing Vocabulary and Listening Comprehension During Adapted Shared Reading: An Intervention for Preschoolers with Autism Spectrum Disorder," *J. Autism Dev. Disord.*, vol. 54, no. 12, hal. 4376–4393, Des 2024, doi: 10.1007/s10803-023-06149-6.
- [25] Masfiyatul Asriyah, "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Penguasaan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII," *An Naba*, vol. 4, no. 2, hal. 116–124, Nov 2021, doi: 10.51614/annaba.v4i2.98.
- [26] L. H. Hampton dan A. P. Kaiser, "Intervention effects on spoken-language outcomes for children with autism: a systematic review and meta-analysis," *J. Intellect. Disabil. Res.*, vol. 60, no. 5, hal. 444–463, Mei 2016, doi: 10.1111/jir.12283.
- [27] S. Carruthers, A. Pickles, V. Slonims, P. Howlin, dan T. Charman, "Beyond intervention into daily life: A systematic review of generalisation following social communication interventions for young children with autism," *Autism Res.*, vol. 13, no. 4, hal. 506–522, Apr 2020, doi: 10.1002/aur.2264.